

## PENDAHULUAN

Salah satu sertifikasi profesi akuntan ialah sertifikasi profesi akuntan manajemen. Lembaga yang bergerak di akuntansi manajemen, ialah *Chartered Institute of Management Accountants (CIMA)* yang merupakan salah satu lembaga manajemen profesional tersebar didunia dan menjalin kerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia. *Chartered Institute of Management Accountants (CIMA)* menyatakan bahwa seorang akuntan manajemen harus mampu menerapkan pengetahuan profesional dan keterampilannya dalam penyusunan dan penyajian informasi keputusan keuangan dan lainnya yang berorientasi sedemikian rupa untuk dapat membantu manajemen dalam merumuskan kebijakan, perencanaan dan pengendalian pelaksanaan pengoperasian. Beberapa lembaga akuntan manajemen lainnya adalah *Management Accounting Practise (MAP)* merupakan sebuah Komite yang dibentuk oleh *National Association of Accountants, Chartered Global Management Accountant*, dibentuk oleh kerjasama antara CIMA dan *the American Institute of CPAs*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karjono (2010) tentang persepsi mahasiswa S1 tentang PPAk yang dilakukan pada mahasiswa S1 akuntansi Institut Bisnis Nusantara, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1 Bisnis Nusantara memiliki persepsi positif tentang PPAk, yang berarti mahasiswa S1 akuntansi telah memiliki persepsi bahwa dengan PPAk kompetensi dan profesionalisme sumber daya akuntan lebih berkualitas. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Agnes (2016) tentang minat untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant (CA)* dilihat dari aspek motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi menjadi alasan mahasiswa berminat mengikuti sertifikasi CA. Dengan adanya sertifikasi CA dapat menarik minat mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri mereka, karena seorang akuntan yang memiliki kualitas baik secara tidak langsung dapat member

ikan nilai tambah mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Motivasi karir juga menarik minat mahasiswa karena salah satu tujuan seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan karir yang diinginkan. Motivasi ekonomi yaitu Penghargaan finansial yang tinggi merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam bekerja.

Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain pertama, gaji/penghargaan finansial adalah daya tarik utama sebuah perusahaan yang mana dapat di sebut juga sebagai hasil kerja karyawan (Wijayanti, 2001), Kedua nilai-nilai social meliputi kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi dan perhatian perilaku individu, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja. Ketiga pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan pekerjaan. Variabel yang terakhir adalah Pengakuan profesional meliputi kesempatan berkembang, pengakuan prestasi dan kesempatan naik pangkat (Widyasari, 2010).

Berdasarkan data yang ada dalam Institut Akuntan Manajemen Indonesia terdapat kurang lebih 200 akuntan yang mempunyai pekerjaan yang lebih baik di perusahaan ([www.iamiglobal.or.id](http://www.iamiglobal.or.id)). Dengan adanya hasil data tersebut, seorang mahasiswa akuntansi seharusnya bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Seorang mahasiswa akuntansi yang mempunyai sertifikasi akuntan seharusnya mudah mendapat pekerjaan dan bisa memberikan kepercayaan pada pengguna jasa akuntan. Dengan kata lain, adanya sertifikasi akuntan seharusnya mahasiswa akuntansi dapat melihat adanya lowongan pekerjaan dan kesempatan yang lebih baik untuk mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa atas sertifikat Internasional bidang akuntansi manajemen yang diukur dari beberapa variabel, yaitu gaji atau penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi akademisi adalah memberikan edukasi kepada mahasiswa dengan menyisipkan mata kuliah sertifikasi. Bagi Program Studi Akuntansi memiliki

kebijakan agar mahasiswa mengerti tentang sertifikasi profesi dengan menyisipkan mata kuliah sertifikasi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Sertifikasi Akuntan Manajemen**

Sertifikasi untuk profesi Akuntan Manajemen adalah *Certified Management Accountants (CMA)*. Seorang Akuntan manajemen menerapkan pengetahuan profesional dan keterampilan dalam menyusun dan menyajikan informasi yang berorientasi kepada keputusan keuangan untuk membantu manajemen dalam merumuskan dan melakukan kebijakan strategis dan perencanaan serta pengendalian operasi.

Lembaga *CMA* ialah *Institute of Certified Management Accountants, Australia (ICMA)*. Tujuan *ICMA* adalah untuk mendorong pengembangan pendidikan akuntansi manajemen di universitas-universitas dan terus memberikan pengembangan profesional bagi anggotanya. Anggota *ICMA* diwajibkan lulus dari ujian kualifikasi yang ketat dan telah memiliki pengalaman kerja. Berbagai metode yang ditawarkan untuk memperoleh kualifikasi diantaranya : *Directed web-based Independent Study, Classroom Lectures, In-House Seminars and Workshops*.

Untuk mendapatkan sertifikasi akuntan manajemen (*CMA*), bagi mahasiswa yang lulus dengan gelar non akuntansi sebelum mereka mendapat 2 mata pelajaran program *CMA* mereka harus menyelesaikan 4 mata pelajaran *Graduate Conversion Program* yaitu Pemodelan Keuangan, Manajemen Akuntansi, Manajemen Keuangan, dan analisis Laporan Keuangan. Setelah melakukan *Graduate Conversion Program*, program *CMA* dapat dilakukan pada universitas terakreditasi atau lembaga yang diakui Pemerintah. Bagi mahasiswa yang lulus dengan gelar sarjana atau pascasarjana di bidang keuangan mereka sudah mendapatkan 2 mata pelajaran program *CMA* yaitu biaya strategis manajemen dan analisis bisnis strategis, asalkan mereka telah mendapatkan mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen sebagai bagian dari program gelar mereka ([cmawebline.org](http://cmawebline.org)).

### **Penghargaan Finansial**

Gaji atau penghargaan finansial adalah daya tarik utama sebuah perusahaan yang mana dapat di sebut juga sebagai hasil kerja karyawan(Wijayanti 2001). Veithzal (2011: 762) mengartikan penghargaan finansial sebagai balas jasa berupa uang yang diberikan kepada karyawan karena pekerjaannya membantu perusahaan mencapai tujuan. Menurut Kadarsiman (2012: 329) merupakan salah satu alasan bagi seseorang untuk bekerja dan merupakan alasan paling penting dari yang lain seperti untuk berprestasi, berafiliasi dengan yang lain, mengembangkan diri atau untuk mengaktualisasikan diri.

### **Nilai-nilai Sosial**

Wijayanti (2001) menyebutkan bahwa nilai-nilai sosial meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih. Carpenter dan Stawser (1970) menyatakan bahwa reputasi pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan profesi, berarti bahwa faktor pandangan orang lain terhadap suatu pekerjaan mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih profesi.

### **Pertimbangan Pasar kerja**

Pertimbangan pasar kerja adalah hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam waktu lama, jauh dari PHK. Karir yang dipilih bukan untuk sementara tetapi harus dapat berlanjut sampai nanti saatnya pensiun (Rahayu 2003).

### **Pengakuan Profesional**

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional meliputi kesempatan berkembang, pengakuan berprestasi, dan kesempatan naik pangkat (Widyasari 2010). Pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih

profesi, berarti bahwa memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghasilan finansial tetapi juga keinginan untuk pengakuan prestasi dan mengembangkan diri.

Penelitian ini ingin menyelidiki persepsi mahasiswa dalam memandang faktor-faktor penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengakuan profesional dalam memperoleh sertifikat internasional bidang akuntansi manajemen. Persepsi mahasiswa tentang penghargaan finansial dengan memperoleh sertifikat internasional bidang akuntansi manajemen akan mendapatkan gaji yang tinggi. Persepsi mahasiswa tentang pertimbangan pasar kerja dengan memperoleh sertifikat internasional bidang akuntansi manajemen mereka mendapat kesempatan berinteraksi, menjadi kepuasan pribadi dan mendapatkan perhatian individu. Persepsi mahasiswa tentang pertimbangan pasar kerja dengan memperoleh sertifikat internasional bidang akuntansi manajemen akan dapat mudah mengakses lowongan pekerjaan dan tersedianya lapangan kerja. Persepsi mahasiswa tentang pengakuan profesional dengan memperoleh sertifikat internasional bidang akuntansi manajemen akan mendapat kesempatan berkembang, mendapatkan pengakuan prestasi dan mendapat kesempatan naik pangkat.

## **METODA PENELITIAN**

### **Data dan Sumber data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan pemahaman mahasiswa terhadap sertifikasi profesi yang diukur dengan variabel yaitu penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mahasiswa akuntansi di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) dan Universitas Katolik Soegijapranata (UNIKA), karena UKSW dan UNIKA sebagai program studi dari Universitas swasta yang mempunyai akreditasi A. Sampel yang dipilih adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2012 dan 2013 karena mahasiswa akuntansi angkatan 2012 dan 2013 sudah mempunyai gambaran tentang karir mereka dan rencana ke depan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode



pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner yang diisi langsung oleh responden.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu gaji atau penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional.

#### **Gaji atau Penghargaan finansial**

Gaji atau penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Gaji atau penghargaan finansial diuji dengan 4 pertanyaan, yaitu gaji awal yang tinggi, kenaikan gaji yang lebih cepat, adanya fasilitas mewah, dan adanya dana pensiun.

#### **Nilai-nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain disekitarnya. Nilai-nilai sosial diuji dengan 5 pertanyaan, yaitu cara untuk naik pangkat, kesempatan untuk bersosialisasi dengan orang lain, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobby di luar pekerjaan dan gengsi dimata orang lain.

#### **Pertimbangan Pasar kerja**

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan, yaitu keamanan lebih terjamin (tidak mudah PHK) dan lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui.

#### **Pengakuan Profesional**

Pengakuan Profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesionalitas juga meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan berkembang dan pengakuan prestasi.

Setiap pertanyaan dari variabel yang diteliti menggunakan skala *likert* dan masing-masing butir pertanyaan diberi skor 1 sampai 4. Alternatif jawaban pada setiap pertanyaan adalah sebagai berikut, sangat tidak setuju akan diberi skor 1, tidak setuju akan diberi skor 2, setuju akan diberi skor 3, dan sangat setuju akan diberi skor 4.

### **Teknik dan Langkah Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif dengan menggunakan perhitungan median. Langkah analisis data yang akan dilakukan mengolah data-data kuisisioner ke dalam perhitungan statistika yaitu perhitungan mean dan median kemudian menganalisis hasil perhitungan mean dibandingkan dengan nilai tengah untuk menentukan tinggi dan rendahnya pemahaman atas variabel-variabel yang telah ditentukan dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dengan menyajikan informasi dalam bentuk uraian tertulis.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di dua universitas, yaitu di Universitas Kristen Satya Wacana sebanyak 40 responden dan Universitas Katolik Soegijapranata sebanyak 31 responden. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berasal dari UKSW yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (25%) dan perempuan 30 responden (75%). Di UNIKA yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 7 responden (23,33%) dan perempuan 23 responden (76,67%).

Berdasarkan angkatan terdapat 2 angkatan 2012 dan 2013. Responden dari UKSW yang berasal dari angkatan 2012 sebanyak 10 responden (25%) dan angkatan 2013 sebanyak 30 responden (75%). Di UNIKA responden yang berasal dari angkatan 2012 terdapat sebanyak 12 responden (40%) dan angkatan 2013 sebanyak 18 responden (60%).

**Tabel 1**  
**Karakteristik Demografi Responen**

| Karakteristik | Universitas |            |        |            |
|---------------|-------------|------------|--------|------------|
|               | UKSW        |            | UNIKA  |            |
|               | Jumlah      | Presentase | Jumlah | Presentase |
| Jenis Kelamin |             |            |        |            |
| Pria          | 10          | 25%        | 7      | 23,33%     |
| Wanita        | 30          | 75%        | 23     | 76,67%     |
| Angkatan      |             |            |        |            |
| 2012          | 10          | 25%        | 12     | 40%        |
| 2013          | 30          | 75%        | 18     | 60%        |

Dalam penelitian ini, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional setelah diuji memiliki nilai rata-rata di atas nilai tengah skala *likert* antara 1 sampai 4, artinya semakin tinggi skor yang diberikan pada setiap pertanyaan masing-masing variabel maka pemahaman terhadap sertifikasi profesi akuntan manajemen cenderung tinggi. Berdasarkan uji statistik deskriptif, rata-rata jawaban setiap variabel berada di atas nilai tengah yang menunjukkan bahwa responden mempunyai pemahaman yang cenderung tinggi tentang sertifikasi akuntan manajemen (*CMA*).

**Tabel 2**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

| Variabel persepsi        | Kisaran Teoritis | Min | Median | Max | Means | Standard Deviations |
|--------------------------|------------------|-----|--------|-----|-------|---------------------|
| Penghargaan Financial    | 4-16             | 7   | 10     | 16  | 10,83 | 1,841               |
| Pertimbangan Pasar Kerja | 2-8              | 2   | 5      | 8   | 5,89  | 1,161               |
| Nilai-nilai Sosial       | 5-20             | 8   | 12,5   | 19  | 14,71 | 2,427               |
| Pengakuan Profesional    | 4-16             | 6   | 10     | 16  | 12,80 | 2,040               |

N = 70

Deskripsi mengenai penghargaan finansial menunjukkan mean sebesar 10,83 dan median sebesar 10, artinya responden memiliki rata-rata persepsi yang mendukung bahwa sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial.

Pada pertimbangan pasar kerja menunjukkan mean sebesar 5,89 dan median sebesar 5, berarti responden rata-rata mempunyai persepsi yang mendukung bahwa dengan sertifikasi *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja,



Pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai sosial dengan mendapat sertifikasi akuntan manajemen (*CMA*) rata-rata memiliki persepsi yang mendukung akan meningkatkan nilai-nilai sosial. Hal ini bisa dilihat dari tabel 2 yang menunjukkan mean sebesar 14,71 yang lebih besar dari median sebesar 12,5.

Tabel 2 mengenai deskripsi mengenai pengakuan profesional menunjukkan mean sebesar 12,80 yang berada di atas median sebesar 10, yang artinya responden memiliki rata-rata persepsi yang mendukung bahwa sertifikasi akuntan manajemen (*CMA*) mendapatkan pengakuan profesional.

### **Deskripsi Persepsi Mahasiswa tentang Penghargaan Finansial berdasarkan Universitas**

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden dari UKSW, 21 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial dan 19 responden memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial, sedangkan di UNIKA terdapat 20 responden yang memiliki persepsi yang mendukung bahwa sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial dan 10 yang memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial.

**Tabel 3**  
**Tabulasi Silang atas Persepsi Penghargaan Finansial berdasarkan Universitas**

| Universitas | Deskripsi persepsi mahasiswa tentang Penghargaan Finansial berdasarkan Universitas |                | total |
|-------------|--|----------------|-------|
|             | Rendah (orang)   | Tinggi (orang) |       |
| UKSW        | 19   | 21             | 40    |
| UNIKA       | 10   | 20             | 30    |
| Total       | 29   | 41             | 70    |

Dari tabel 3, mahasiswa di Universitas Kristen Satya Wacana dan Universitas Katolik Soegijapranata tentang Sertifikasi Profesi Akuntan Manajemen mempunyai persepsi yang mendukung tentang penghargaan finansial dengan mendapat Sertifikasi Profesi Akuntan Manajemen (*CMA*). Rata-rata seluruh

mahasiswa menginginkan gaji yang tinggi dengan mendapatkan sertifikasi profesi akuntan manajemen, karena penghargaan finansial merupakan alasan yang penting bagi seseorang untuk bekerja. Mereka juga menginginkan kenaikan gaji dengan mendapatkan *CMA* dan juga mereka berharap mendapatkan dana pensiun untuk kehidupan mereka dihari tua.

### **Deskripsi Persepsi Mahasiswa tentang Penghargaan Finansial berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari tabel 4 menunjukkan responden dari UKSW dengan jenis kelamin laki-laki memiliki persepsi yang mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial sebanyak 8 responden dan 2 responden memiliki persepsi yang tidak mendukung dengan sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan mempunyai persepsi yang tidak mendukung dengan sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial sebanyak 17 responden dan 13 responden memiliki persepsi yang mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial. Di UNIKA 4 responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persepsi yang tidak mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial dan 2 responden memiliki persepsi yang mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 6 responden memiliki persepsi yang tidak mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial dan 18 responden memiliki persepsi yang mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial. Persepsi akan penghargaan finansial berdasarkan jenis kelamin, di UKSW mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki persepsi yang tidak mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial.

**Tabel 4**  
**Tabulasi Silang atas Persepsi Penghargaan Finansial berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin |           | Deskripsi persepsi mahasiswa tentang Penghargaan Finansial berdasarkan Jenis Kelamin |                | Total |
|---------------|-----------|--|----------------|-------|
|               |           | Rendah (orang)   | Tinggi (orang) |       |
| UKSW          | Laki-laki | 2  | 8              | 10    |
|               | Perempuan | 17   | 13             | 30    |
| UNIKA         | Laki-laki | 4  | 2              | 6     |
|               | perempuan | 6  | 18             | 24    |
| Total         |           | 29   | 41             | 70    |

Dari tabel 4 menunjukkan laki-laki dan perempuan ternyata rata-rata mempunyai persepsi yang mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial. Mereka mempunyai persepsi yang cenderung tinggi tentang penghargaan finansial dengan *CMA*, mereka menginginkan gaji yang tinggi, dan juga adanya dana pensiun untuk kehidupan hari tua. Dalam penelitian yang dilakukan Yendrawati (dalam Andersen 2012) berdasarkan jenis kelamin untuk faktor penghargaan finansial tidak terdapat perbedaan pandangan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan. Berdasarkan jenis kelamin, baik perempuan maupun laki-laki rata-rata menginginkan gaji yang tinggi dengan sertifikasi profesi akuntan manajemen (*CMA*).

#### **Deskripsi Persepsi Mahasiswa tentang Penghargaan Finansial berdasarkan Angkatan**

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa 4 responden dari angkatan 2012 UKSW memiliki persepsi yang tidak mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial dan 6 responden memiliki persepsi yang mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial, sedangkan dari angkatan 2013 masing-masing terdapat 15 responden yang memiliki persepsi yang tidak mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial dan persepsi yang mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial. Pada

angkatan 2012 di UNIKA terdapat 7 responden yang memiliki persepsi yang tidak mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial dan 11 responden dengan persepsi yang mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial, sedangkan dari angkatan 2013 terdapat 3 responden memiliki persepsi yang tidak mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial dan 9 responden memiliki persepsi yang mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial.

**Tabel 5**

**Tabulasi Silang atas Persepsi Penghargaan Finansial berdasarkan Angkatan**

| Angkatan |      | Deskripsi persepsi mahasiswa tentang Penghargaan Finansial berdasarkan Angkatan |                | Total |
|----------|------|---|----------------|-------|
|          |      | Rendah (orang)  | Tinggi (orang) |       |
| UKSW     | 2012 | 4   | 6              | 10    |
|          | 2013 | 15  | 15             | 30    |
| UNIKA    | 2012 | 7   | 11             | 18    |
|          | 2013 | 3   | 9              | 12    |
| Total    |      | 29  | 41             | 70    |

Dari tabel 5 responden dari angkatan 2012 dan 2013 di dua Universitas sebagian besar mempunyai persepsi yang mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial, mereka mempunyai persepsi dengan mendapat Sertifikasi Profesi Akuntan Manajemen mereka akan mendapatkan gaji yang tinggi, kenaikan gaji dan adanya dana pensiun untuk kehidupan hari tua. Responden angkatan 2013 di dua universitas mempunyai persepsi yang mendukung sertifikasi *CMA* meningkatkan penghargaan finansial, karena mereka memang berfokus pada penghargaan finansial yang akan mereka dapatkan dalam pemilihan karier dengan *CMA*.

**Deskripsi Persepsi Mahasiswa tentang Pertimbangan Pasar Kerja berdasarkan Universitas**

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa 17 responden dari UKSW memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa sertifikasi *CMA* memberi banyak pertimbangan pasar kerja dan 23 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa sertifikasi *CMA* memberi banyak pertimbangan pasar kerja. UNIKA

terdapat 8 responden yang memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa sertifikasi *CMA* memberi banyak pertimbangan pasar kerja dan 22 responden dengan persepsi mendukung bahwa sertifikasi *CMA* memberi banyak pertimbangan pasar kerja.

**Tabel 6**  
**Tabulasi Silang atas Persepsi Pertimbangan Pasar Kerja berdasarkan Universitas**

| Universitas | Deskripsi persepsi mahasiswa tentang Pertimbangan Pasar Kerja berdasarkan Universitas |                | Total |
|-------------|---|----------------|-------|
|             | Rendah (orang)  | Tinggi (orang) |       |
| UKSW        | 17  | 23             | 40    |
| UNIKA       | 8   | 22             | 30    |
| Total       | 25  | 45             | 70    |

Tabel 6 menunjukkan kondisi pemahaman mahasiswa di Universitas Kristen Satya Wacana dan Universitas Katolik Soegijapranata secara keseluruhan memiliki persepsi yang mendukung bahwa sertifikasi *CMA* memberi banyak pertimbangan pasar kerja. Mereka sama-sama memiliki persepsi yang mendukung tentang pertimbangan pasar kerja karena pertimbangan pasar kerja menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan karier setelah penghargaan finansial. Mereka mempunyai persepsi mudah mengetahui lapangan kerja dan adanya jaminan kerja setelah mendapatkan *CMA*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2013) bahwa faktor pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

#### **Deskripsi Persepsi Mahasiswa tentang Pertimbangan Pasar Kerja berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari tabel 7 menunjukkan responden dari UKSW dengan jenis kelamin laki-laki memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja sebanyak 3 responden dan 7 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan mempunyai persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja sebanyak



14 responden dan 16 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja. Di UNIKA 4 responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja dan 2 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 4 responden memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja dan 20 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja.

**Tabel 7**

**Tabulasi Silang atas Persepsi Pertimbangan Pasar Kerja berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Deskripsi persepsi mahasiswa tentang Pertimbangan Pasar Kerja berdasarkan Jenis Kelamin |                | Total |    |
|---------------|---|----------------|-------|----|
|               | Rendah (orang)  | Tinggi (orang) |       |    |
| UKSW          | Laki-laki   | 3              | 7     | 10 |
|               | Perempuan   | 14             | 16    | 30 |
| UNIKA         | Laki-laki   | 4              | 2     | 6  |
|               | perempuan   | 4              | 20    | 24 |
| Total         |   | 25             | 45    | 70 |

Dari tabel 7 menunjukkan laki-laki dan perempuan ternyata mempunyai persepsi yang mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja. Laki-laki maupun perempuan mempunyai persepsi dengan *CMA* bisa lebih mudah mengetahui lapangan kerja yang tersedia dan bisa lebih mudah mengakses lowongan kerja. Sejalan dengan penelitian Zaid (2015) menyatakan bahwa mahasiswa yang ingin berkarier menjadi akuntan publik pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh yang signifikan, berarti apabila pertimbangan pasar kerja semakin baik, mahasiswa yang berkarier menjadi akuntan publik semakin besar.

**Deskripsi Persepsi Mahasiswa tentang Pertimbangan Pasar Kerja berdasarkan Angkatan**

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa 6 responden dari angkatan 2012 UKSW memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak

pertimbangan pasar kerjadan 4 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja, sedangkan dari angkatan 2013 terdapat 11 responden yang memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja dan 10 responden yang memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja. Pada angkatan 2012 di UNIKA terdapat 6 responden yang memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja dan 12 responden dengan persepsi yang mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja, sedangkan dari angkatan 2013 terdapat 2 responden memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerjadan 10 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa di Universitas Sains Al Qur'an. Rata-rata mahasiswa lebih mudah mengetahui lapangan kerja dengan mendapat sertifikasi profesi akuntan manajemen.

**Tabel 8**  
**Tabulasi Silang atas Persepsi Pertimbangan Pasar Kerja berdasarkan Angkatan**

| Angkatan |      | Deskripsi persepsi Mahasiswa tentang<br>Pertimbangan Pasar Kerja berdasarkan Angkatan |                | Total |
|----------|------|---|----------------|-------|
|          |      | Rendah (orang)  | Tinggi (orang) |       |
| UKSW     | 2012 | 6   | 4              | 10    |
|          | 2013 | 11  | 19             | 30    |
| UNIKA    | 2012 | 6   | 12             | 18    |
|          | 2013 | 2   | 10             | 22    |
| Total    |      | 25  | 45             | 70    |

Tabel 8 menunjukkan bahwa ternyata pemahaman mahasiswa dari angkatan 2012 dan 2013 di dua Universitas rata-rata mempunyai persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja. Mereka mempunyai persepsi dengan *CMA* mereka akan lebih mudah mengakses lowongan kerja dan akan memberikan jaminan kerja. Namun, di UKSW 2012 mahasiswa

memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* memberikan banyak pertimbangan pasar kerja karena mereka tidak berfokus pada pertimbangan pasar kerja yang ada seperti hasil penelitian Fitriany dan Yulianti (dalam Handayani 2009) yang menyatakan bahwa perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior mengenai profesi akuntan karena mahasiswa senior semakin lama mengikuti pendidikan akuntansi mereka tidak ingin berprofesi sebagai akuntan.

### **Deskripsi Persepsi Mahasiswa tentang Nilai-Nilai Sosial berdasarkan Universitas**

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa dari 40 responden dari UKSW 9 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial dan 31 responden memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial. Di UNIKA yang terdiri dari 3 responden persepsi yang mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial dan 27 responden memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial.

**Tabel 9**

**Tabulasi Silang atas Persepsi Nilai-nilai Sosial berdasarkan Universitas**

| Universitas | Deskripsi persepsi mahasiswa tentang Nilai-Nilai sosial berdasarkan Universitas |                | Total |
|-------------|---|----------------|-------|
|             | Rendah (orang)  | Tinggi (orang) |       |
| UKSW        | 9   | 31             | 40    |
| UNIKA       | 3   | 27             | 30    |
| Total       | 12  | 58             | 70    |

Dari tabel 9, kondisi di Universitas Kristen Satya wacana dan Universitas Katolik Soegijapranata tentang *CMA*, ternyata rata-rata mahasiswa mempunyai persepsi yang mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial. Mereka memiliki persepsi bahwa dengan *CMA* mereka bisa mendapat kesempatan bersosialisasi dengan banyak orang, menjadi kepuasan pribadi dan pekerjaan dengan *CMA* lebih bergengsi dibanding karir yang lain.

## Deskripsi Persepsi Mahasiswa tentang Nilai-Nilai Sosial berdasarkan Jenis Kelamin

Dari tabel 10 menunjukkan mahasiswa dari UKSW terdapat 10 responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial, sedangkan 9 responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial, 21 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial. Di UNIKA terdapat 2 responden laki-laki yang memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial, 4 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan terdapat 1 responden yang memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial, 23 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial

**Tabel 10**

**Tabulasi Silang atas Persepsi Nilai-nilai Sosial berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin |           | Deskripsi persepsi mahasiswa tentang Nilai-Nilai sosial berdasarkan Jenis Kelamin |                | Total |
|---------------|-----------|---|----------------|-------|
|               |           | Rendah (orang)  | Tinggi (orang) |       |
| UKSW          | Laki-laki | 0   | 10             | 10    |
|               | Perempuan | 9   | 21             | 30    |
| UNIKA         | Laki-laki | 2   | 4              | 6     |
|               | perempuan | 1   | 23             | 24    |
| Total         |           | 12  | 58             | 70    |

Berdasarkan tabel 10, mahasiswa laki-laki dan perempuan di dua universitas rata-rata mempunyai persepsi yang mendukung bahwa *CMA* dapat meningkatkan nilai-nilai sosial. Penelitian Zaid (2015) menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh gender dalam pemilihan karir akuntan publik. Karena sekarang antara laki-laki dan perempuan tidak ada batasan untuk berkarir, mereka boleh melakukan pekerjaan yang sama. Dengan adanya sertifikasi profesi akuntan manajemen, mereka mempunyai persepsi mereka mempunyai kesempatan bersosialisasi dengan banyak orang dan dengan menjadi seorang yang bersertifikasi mampu menaikkan derajat mereka dimata orang lain.

## Deskripsi Persepsi Mahasiswa tentang Nilai-Nilai Sosial berdasarkan Angkatan

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa 4 responden dari angkatan 2012 UKSW memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial, 6 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial, sedangkan dari 30 responden dari angkatan 2013 5 responden memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial dan 25 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial. Pada angkatan 2012 di UNIKA terdapat 3 responden memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial, 15 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial, dari angkatan 2013 terdapat 12 responden semuanya memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial.

**Tabel 11**

### Tabulasi Silang atas Persepsi Nilai-nilai Sosial berdasarkan Angkatan

| Angkatan |      | Deskripsi persepsi mahasiswa tentang Nilai-Nilai sosial berdasarkan Angkatan |                | Total |
|----------|------|--|----------------|-------|
|          |      | Rendah (orang)   | Tinggi (orang) |       |
| UKSW     | 2012 | 4  | 6              | 10    |
|          | 2013 | 5  | 25             | 30    |
| UNIKA    | 2012 | 3  | 15             | 18    |
|          | 2013 | 0  | 12             | 12    |
| Total    |      | 12   | 58             | 70    |

Berdasarkan tabel 11, dari angkatan 2012 dan 2013 di dua universitas rata-rata memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* meningkatkan nilai-nilai sosial. Pada penelitian Sejalan dengan penelitian Suyono (2014) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir. Mereka mempunyai persepsi yang cenderung tinggi bahwa dengan *CMA* mereka bisa menaikkan derajat mereka dimata orang lain. Mereka juga bisa mempunyai kesempatan bersosialisasi dengan banyak orang.



### **Deskripsi Persepsi Mahasiswa tentang Pengakuan Profesional berdasarkan Universitas**

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa 3 responden dari UKSW memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* mendapatkan pengakuan profesional dan 37 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa *CMA* mendapatkan pengakuan profesional. UNIKA terdapat 2 responden yang memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa *CMA* mendapatkan pengakuan profesional dan 28 responden dengan persepsi yang mendukung bahwa *CMA* mendapatkan pengakuan profesional.

**Tabel 12**

#### **Tabulasi Silang atas Persepsi Pengakuan Profesional berdasarkan Universitas**

| Universitas | Deskripsi persepsi mahasiswa tentang Pengakuan Profesional berdasarkan Universitas |                | Total |
|-------------|--|----------------|-------|
|             | Rendah (orang)   | Tinggi (orang) |       |
| UKSW        | 3  | 37             | 40    |
| UNIKA       | 2  | 28             | 30    |
| Total       | 5  | 65             | 70    |

Tabel 12 menunjukkan kondisi di Universitas Kristen Satya Wacana dan Unika Katolik Soegijapranata tentang Sertifikasi Profesi Akuntan Manajemen (*CMA*) mempunyai rata-rata persepsi yang mendukung bahwa *CMA* mendapatkan pengakuan profesional. Mereka ingin mendapatkan pengakuan pada saat mereka mendapatkan prestasi. Pada saat prestasi mereka diakui, mereka merasa termotivasi untuk bekerja lebih baik lagi dan mereka akan mempunyai kesempatan berkembang. Hal ini sesuai dengan penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) yang menyatakan bahwa dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik faktor pengakuan profesional juga salah satu faktor yang mempengaruhi. Adanya pengakuan terhadap prestasi, seorang *CMA* merasa pekerjaannya tidak sia-sia.

### Deskripsi Persepsi Mahasiswa tentang Pengakuan Profesional berdasarkan Jenis Kelamin

Dari tabel 13 menunjukkan responden dari UKSW dengan jenis kelamin laki-laki dari 10 responden semuanya memiliki persepsi yang mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan mempunyai persepsi yang tidak mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional sebanyak 3 responden dan 27 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional. Di UNIKA 1 responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional dan 5 responden persepsi yang mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan terdapat 1 responden memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional tentang CMA dan 23 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional.

**Tabel 13**

#### Tabulasi Silang atas Persepsi Pengakuan Profesional berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Deskripsi persepsi mahasiswa tentang Pengakuan Profesional berdasarkan Jenis Kelamin |                | Total |
|---------------|--|----------------|-------|
|               | Rendah (orang)   | Tinggi (orang) |       |
| UKSW          | Laki-laki  | 10             | 10    |
|               | Perempuan  | 3              | 30    |
| UNIKA         | Laki-laki  | 1              | 6     |
|               | Perempuan  | 1              | 24    |
| Total         | 5  | 65             | 70    |

Berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan di dua universitas, mereka mempunyai persepsi yang mendukung bahwa sertifikasi CMA mendapatkan pengakuan profesional. Dalam penelitian Zaid (2015) menyatakan bahwa berkarir menjadi akuntan publik *gender* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Dengan adanya kesetaraan *gender* sekarang, mereka mempunyai persepsi dengan CMA laki-laki dan perempuan bisa mendapatkan pengakuan terhadap prestasi, mempunyai kesempatan untuk berkembang dan memungkinkan

bekerja dengan ahli yang lain. Laki-laki dan perempuan bisa sama-sama bersaing dalam bekerja untuk mendapatkan pengakuan terhadap prestasi dan sama sama mendapatkan kesempatan untuk berkembang.

### **Deskripsi Persepsi Mahasiswa tentang Pengakuan Profesional berdasarkan Angkatan**

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa 10 responden dari angkatan 2012 UKSW seluruhnya memiliki persepsi yang mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional, sedangkan dari angkatan 2013 terdapat 3 responden yang memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional dan 37 responden yang memiliki persepsi yang mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional. Pada angkatan 2012 di UNIKA terdapat 1 responden yang memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional dan 17 responden dengan persepsi yang mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional, sedangkan dari angkatan 2013 terdapat 2 responden memiliki persepsi yang tidak mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional dan 20 responden memiliki persepsi yang mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional.

**Tabel 14**

#### **Tabulasi Silang atas Persepsi Pengakuan Profesional berdasarkan Angkatan**

| Angkatan |      | Deskripsi persepsi mahasiswa tentang Pengakuan Profesional berdasarkan Angkatan |                | Total |
|----------|------|---|----------------|-------|
|          |      | Rendah (orang)  | Tinggi (orang) |       |
| UKSW     | 2012 | 0   | 10             | 10    |
|          | 2013 | 3   | 37             | 30    |
| UNIKA    | 2012 | 1   | 17             | 18    |
|          | 2013 | 2   | 20             | 22    |
| Total    |      | 6   | 64             | 70    |

Dari tabel 14 menunjukkan mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 di Universitas Kristen Satya Wacana dan Universitas Katolik Soegijapranata mempunyai persepsi yang mendukung bahwa CMA mendapatkan pengakuan profesional. Pada penelitian Handayani (2011) menyatakan dalam suatu karir akuntan terdapat pengaruh persepsi terhadap pengakuan profesional. Mereka

mempunyai persepsi adanya pengakuan terhadap prestasi selama mereka bekerja, dan mereka mendapatkan kesempatan untuk berkembang. Pengakuan profesional dipertimbangkan juga oleh seseorang dalam memilih pekerjaan setelah mempertimbangkan penghargaan finansial, karena selain ingin mendapatkan gaji yang tinggi mereka juga ingin mendapatkan pengakuan terhadap prestasi.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Kesimpulan pada penelitian ini, responden di dua Universitas mempunyai persepsi yang mendukung bahwa CMA dapat meningkatkan penghargaan finansial, mendapatkan banyak pertimbangan pasar kerja, meningkatkan nilai-nilai sosial dan mendapatkan pengakuan profesional. Hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban kuisioner menggunakan perhitungan statistik deskriptif rata-rata jawaban responden yang diatas nilai tengah, berarti secara keseluruhan mereka memiliki persepsi yang mendukung bahwa CMA dapat meningkatkan penghargaan finansial, karena responden laki-laki dan perempuan sama-sama menginginkan gaji yang tinggi dan penghargaan finansial merupakan alasan penting seseorang bekerja.

Hasil penelitian tentang pertimbangan pasar kerja menunjukkan bahwa responden di dua universitas rata-rata mempunyai persepsi yang mendukung bahwa dengan CMA mereka berpersepsi tersedianya lapangan pekerjaan dan lebih mudah mengetahui lowongan pekerjaan. Rata-rata hasil jawaban responden di dua universitas baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mempunyai persepsi yang mendukung bahwa dengan CMA meningkatkan nilai-nilai sosial, mereka mempunyai kesempatan bersosialisasi dengan banyak orang. Menjadi CMA menjadi kepuasan sendiri bagi orang mendapatkan CMA serta akan meningkatkan derajat dimata orang lain.

Persepsi tentang pengakuan profesional di dua universitas responden laki-laki maupun perempuan rata-rata mempunyai persepsi yang mendukung bahwa dengan CMA mereka akan mendapatkan pengakuan profesional meliputi pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan prestasi bisa menjadi motivasi bagi mereka untuk bekerja. Pengakuan profesional juga menjadi pertimbangan dalam memilih profesi selain penghargaan finansial, maka mahasiswa juga

memiliki keinginan untuk mendapat kesempatan berkembang dan pengakuan prestasi.

### **Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki implikasi, bagi akademisi menjadi motivasi untuk mendapatkan sertifikasi profesi akuntansi manajemen, selain mendapatkan sertifikasi mahasiswa juga dapat meningkatkan penghargaan finansial, tersedianya lapangan pekerjaan, dapat meningkatkan nilai-nilai sosial dan mendapatkan pengakuan profesional. Bagi organisasi semakin banyak mahasiswa yang mengikuti sertifikasi profesi setelah mereka mengetahui bahwa dengan sertifikasi dapat meningkatkan penghargaan finansial, tersedianya lapangan pekerjaan, dapat meningkatkan nilai-nilai sosial dan mendapatkan pengakuan profesional.

